



Australian Government

KNOWLEDGE
SECTOR INITIATIVE



INDONESIA
DEVELOPMENT
FORUM 2018
INSPIRE · IMAGINE · INNOVATE · INITIATE

Kementerian PPN/
Bappenas

REGIONAL DISPARITIES AND ITS CONTENTS

**Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

**Dipresentasikan pada Indonesia Development Forum 2018
Jakarta, 10 Juli 2018**



ASIAN GAMES | 2018
Jakarta Palembang



ANNUAL MEETINGS
2018 | indonesia
INTERNATIONAL MONETARY FUND
WORLD BANK GROUP

KESENJANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dan perubahannya antar provinsi dan kabupaten/kota.

PEMBANGUNAN EKONOMI SULAWESI

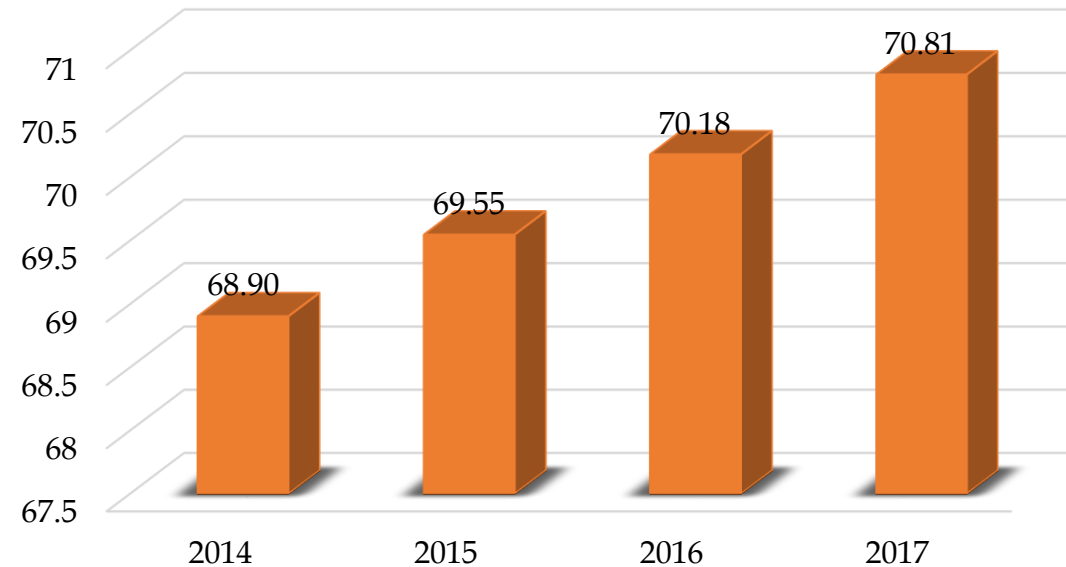
Bisa dijadikan pelajaran dalam percepatan dan pemerataan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia, tetapi seharusnya tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif

DEMOGRAFI DAN URBANISASI – INDONESIA 2045

Bagaimana keadaan penduduk dan rasio ketergantungan berakibat kepada tingkat urbanisasi yang tinggi sehingga perlu diantisipasi pemerataan pembangunan antar wilayah dengan spesialisasi perekonomian wilayah dan konektivitas.

1. KESENJANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

IPM INDONESIA, 2014-2017



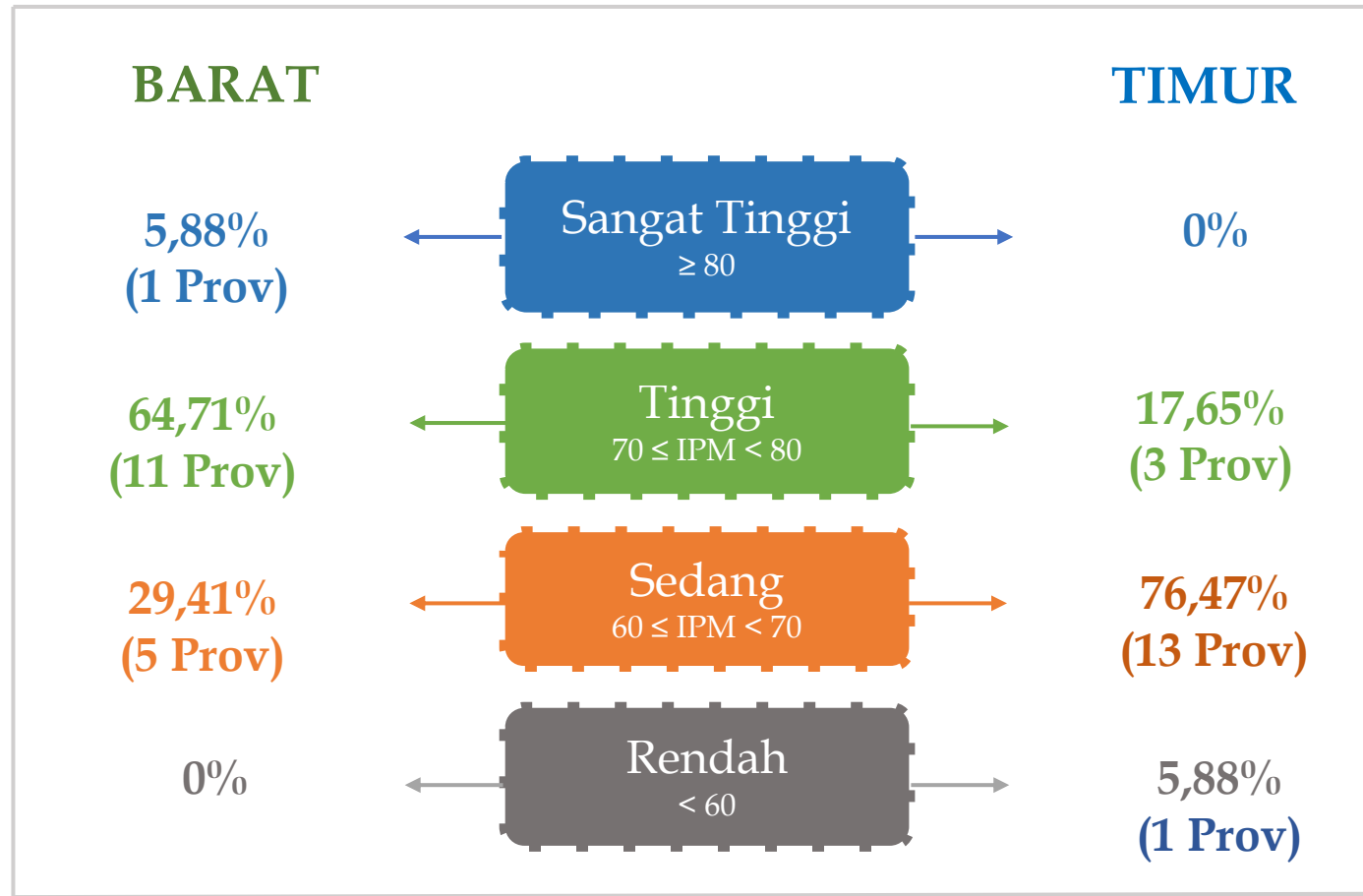
Kategori IPM:
Sangat Tinggi → > 80
Tinggi → $70 \leq \text{IPM} < 80$
Sedang → $60 \leq \text{IPM} < 70$
Rendah → <60

Pembangunan manusia di Indonesia mengalami peningkatan selama periode 2014-2017.

Empat provinsi mengalami kenaikan status IPM antara 2016-2017.

- DKI : Tinggi → Sangat Tinggi
- Jatim : Sedang → Tinggi
- Jateng : Sedang → Tinggi
- Sulsel : Sedang → Tinggi

Pembangunan Manusia di Kawasan Timur-Barat Tahun 2017



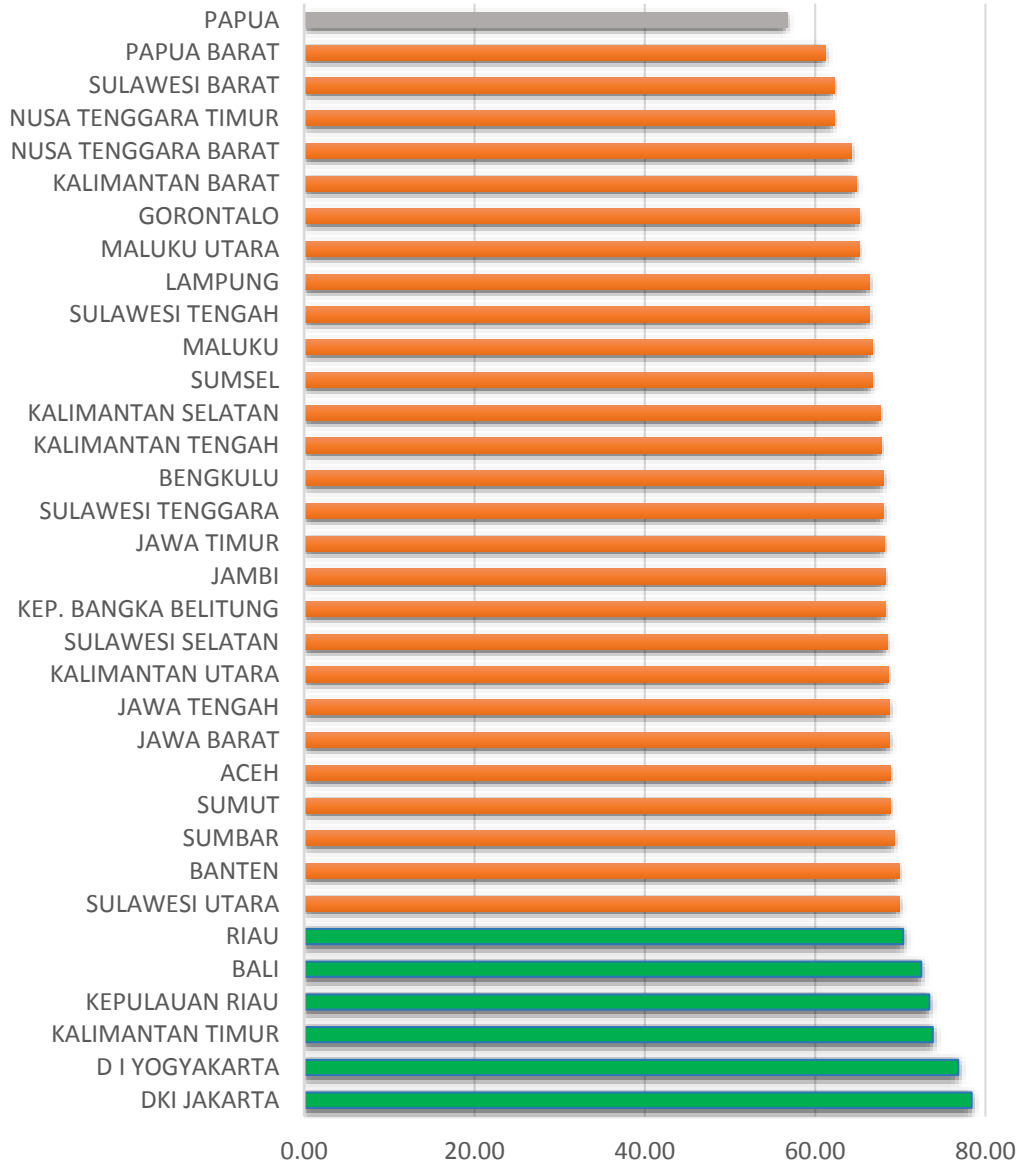
IPM tertinggi:
KIB: Prov. DKI
KIT: Kalimantan Timur

IPM terendah:
KIB: Lampung
KIT: Papua

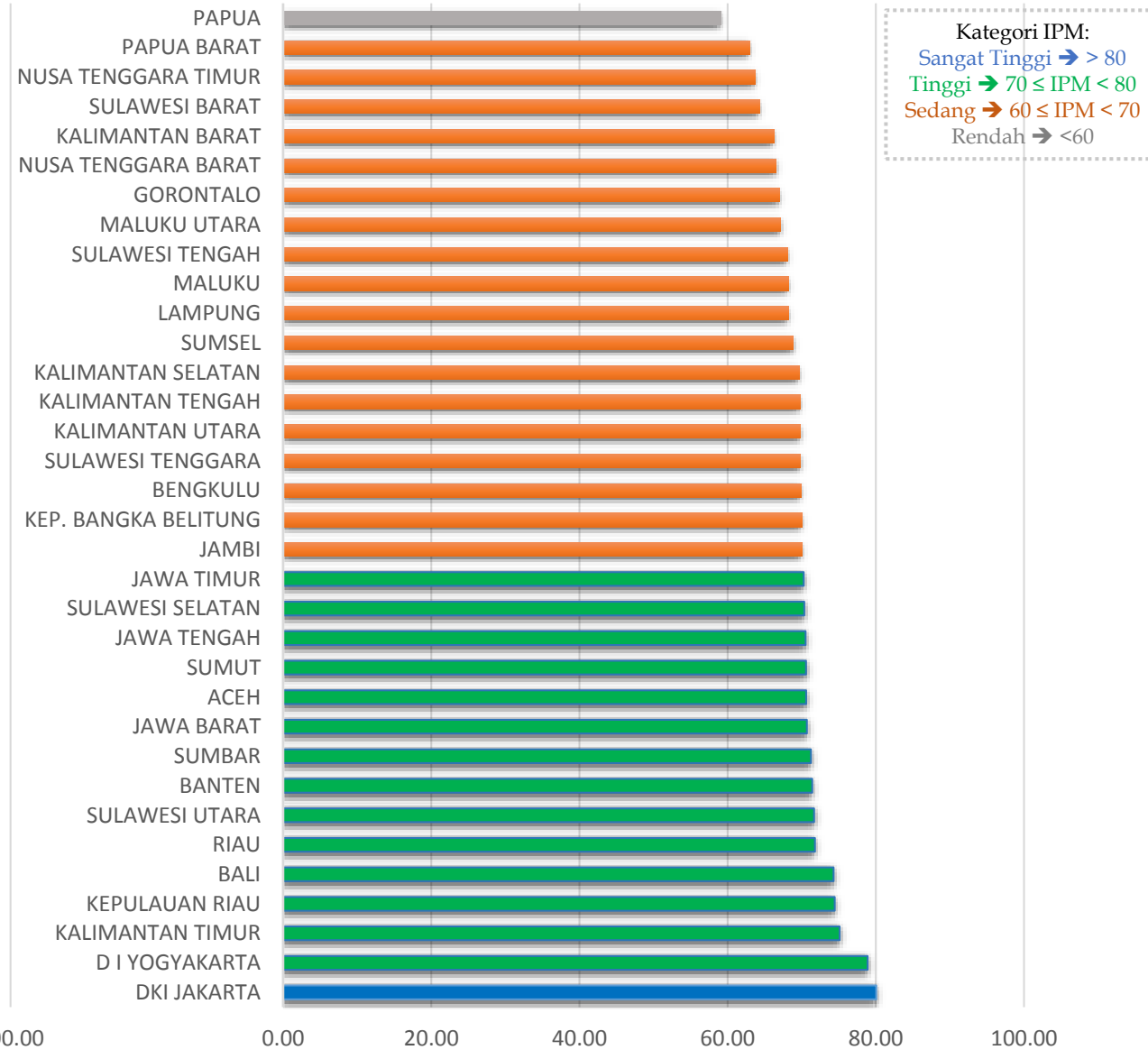
Sumber: BPS, diolah

Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2014 dan 2017

IPM 2014



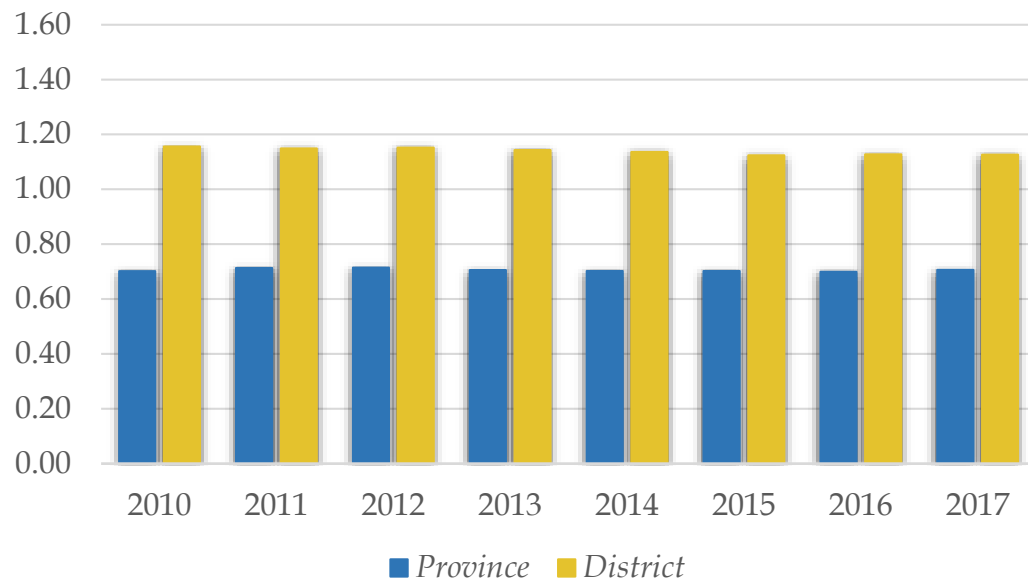
IPM 2017



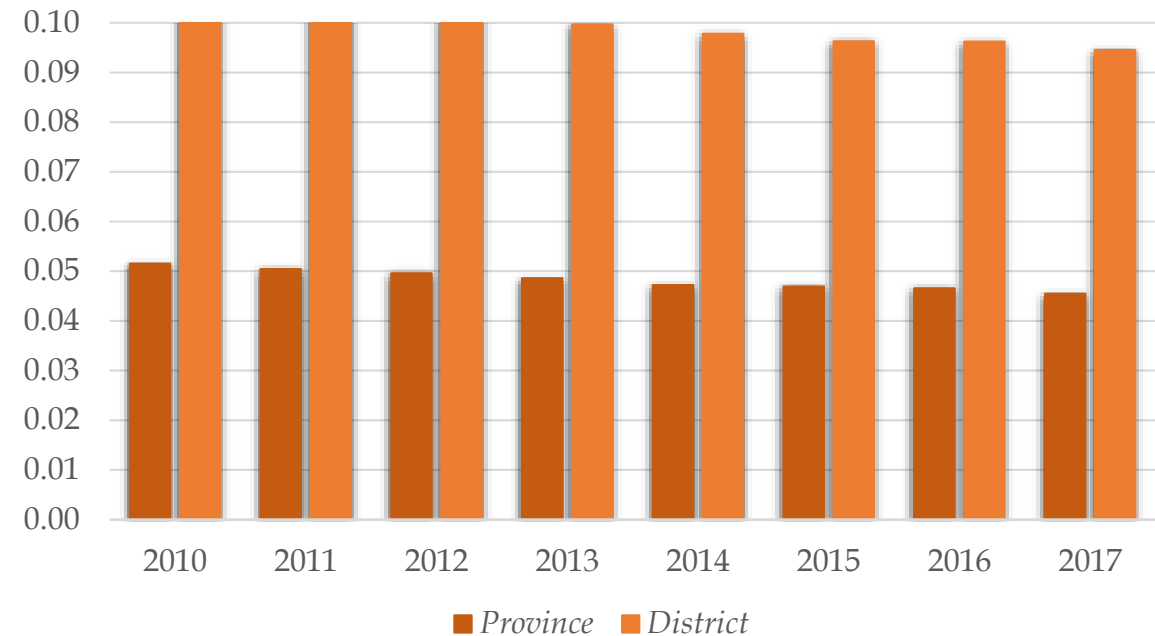


**INDEKS WILLIAMSON IPM
34 PROVINSI DI INDONESIA
TAHUN 2014-2017**

*Williamson Index of GRDP per capita,
2010-2017*



Williamson Index of HDI, 2010-2017



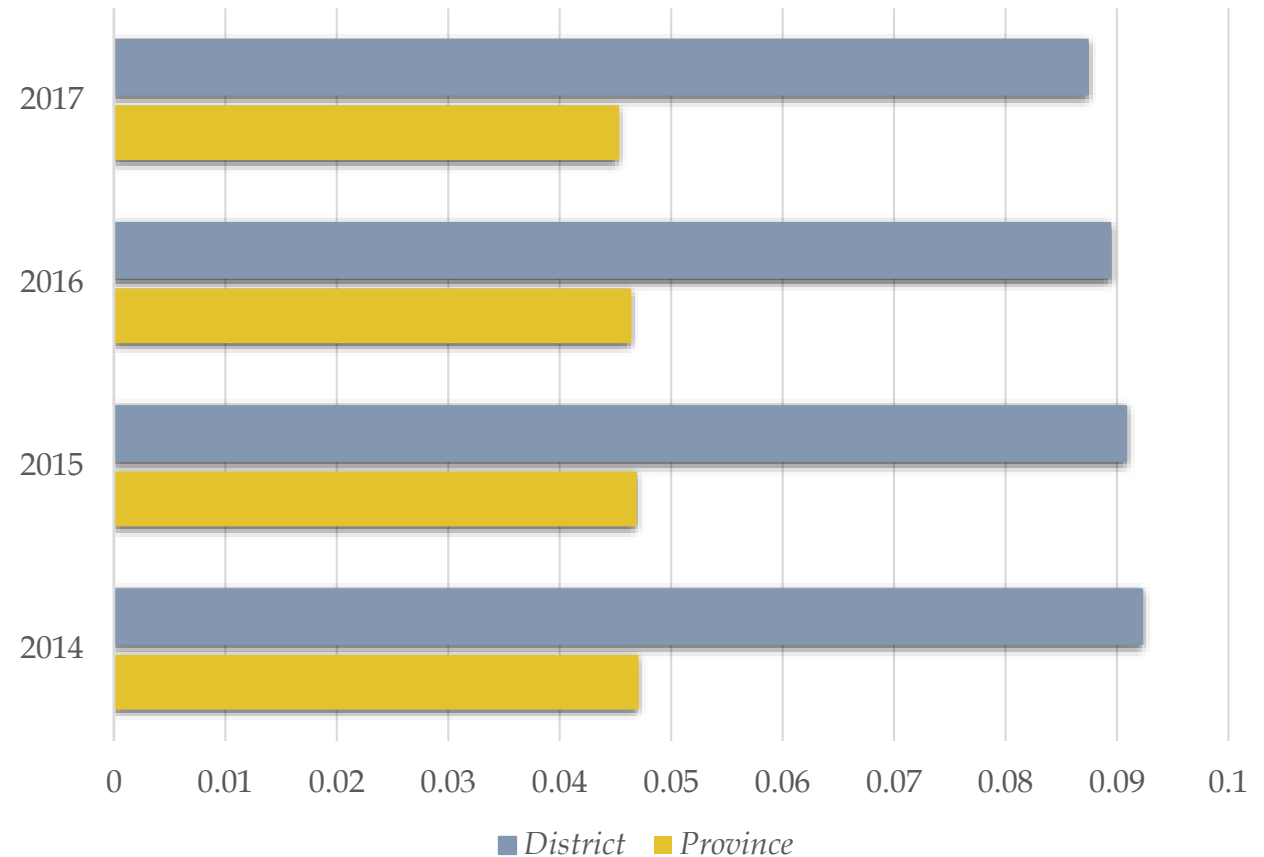
Kesenjangan pembangunan manusia menurun lebih cepat dari PDRB per kapita.
Disparitas antar wilayah pada komponen kesehatan dan pendidikan (pelayanan dasar)
menurun lebih cepat dari komponen ekonomi

Kesenjangan pembangunan manusia cenderung menurun, antara tahun 2014-2017.

Nilai indeks semakin kecil, baik di tingkat provinsi maupun kota/kabupaten.

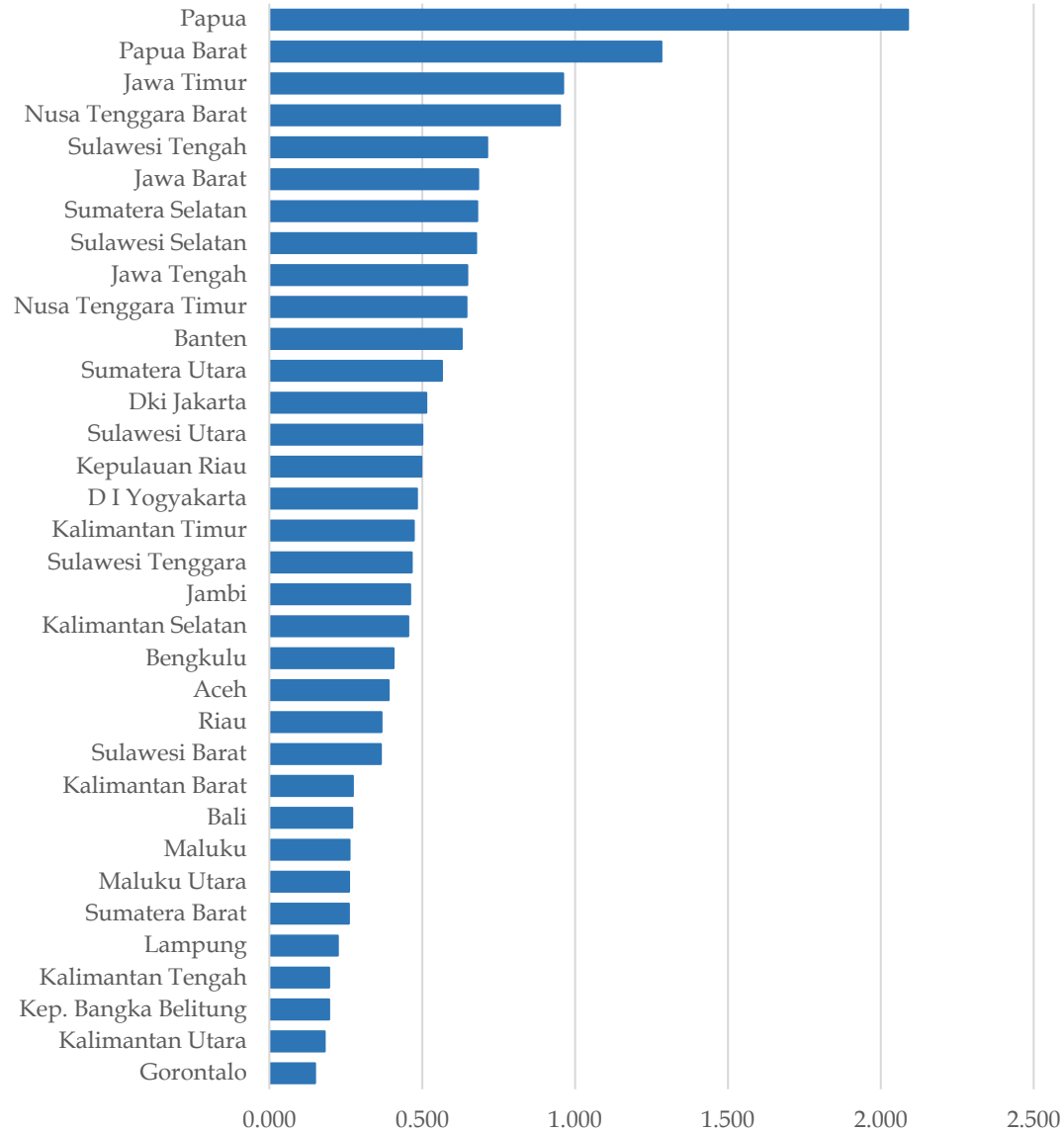
Kesenjangan di tingkat kota/kabupaten lebih tinggi daripada tingkat provinsi.

Williamson Index of HDI, 2014-2017

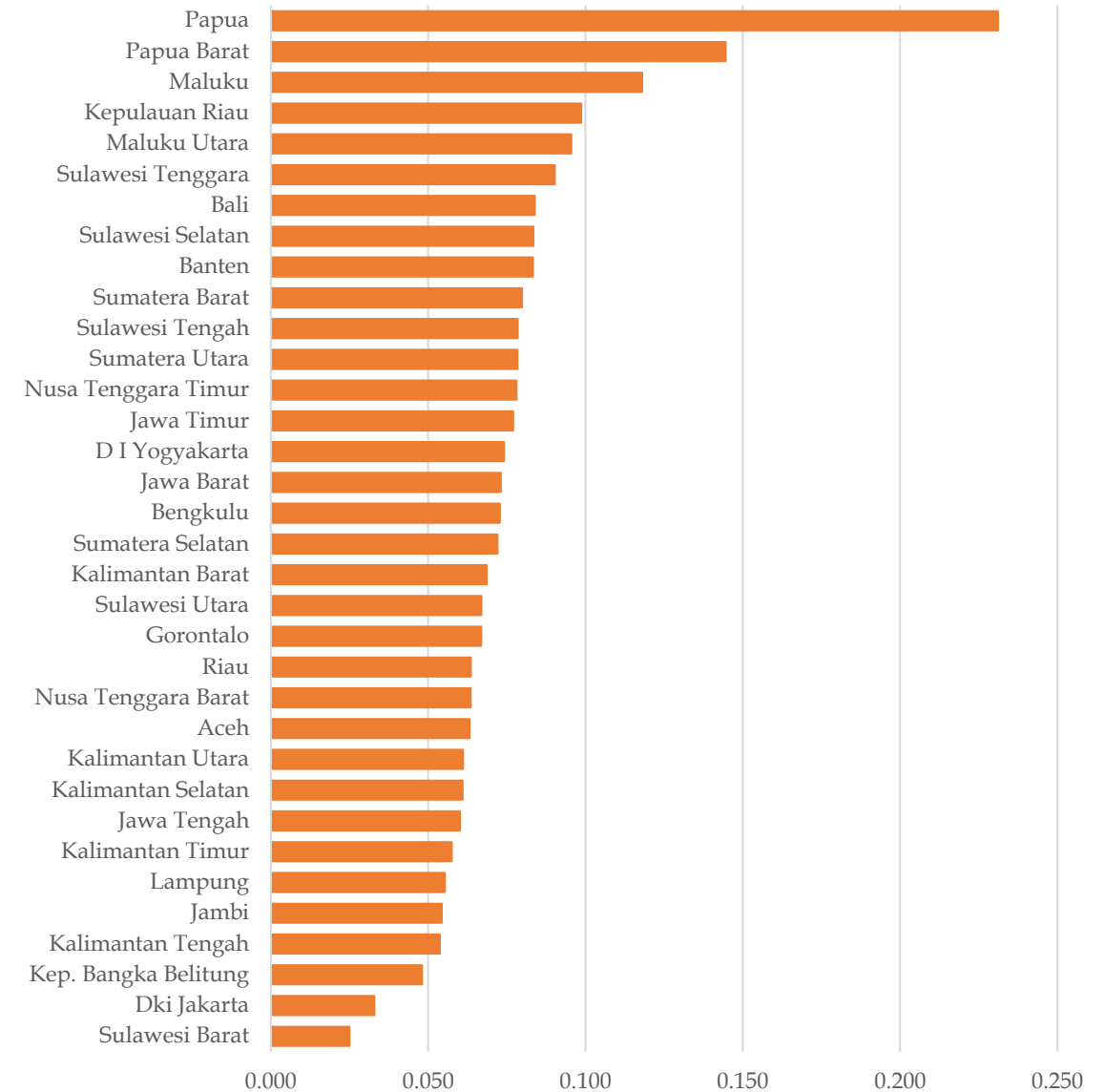


Ukuran Kesenjangan: Williamson Index dari IPM dan PDRB/Kapita antar Kabupaten/Kota di Tingkat Provinsi

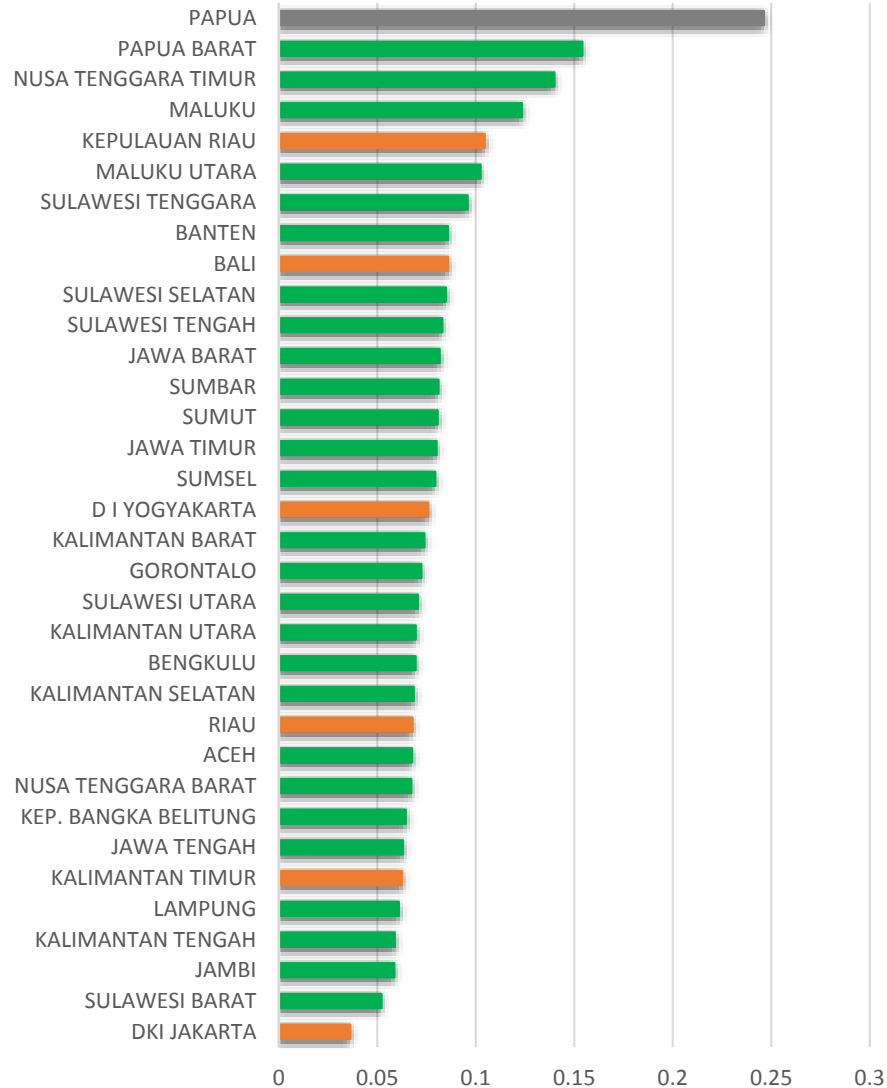
Williamson index of GRDP per capita for 34 province, 2017



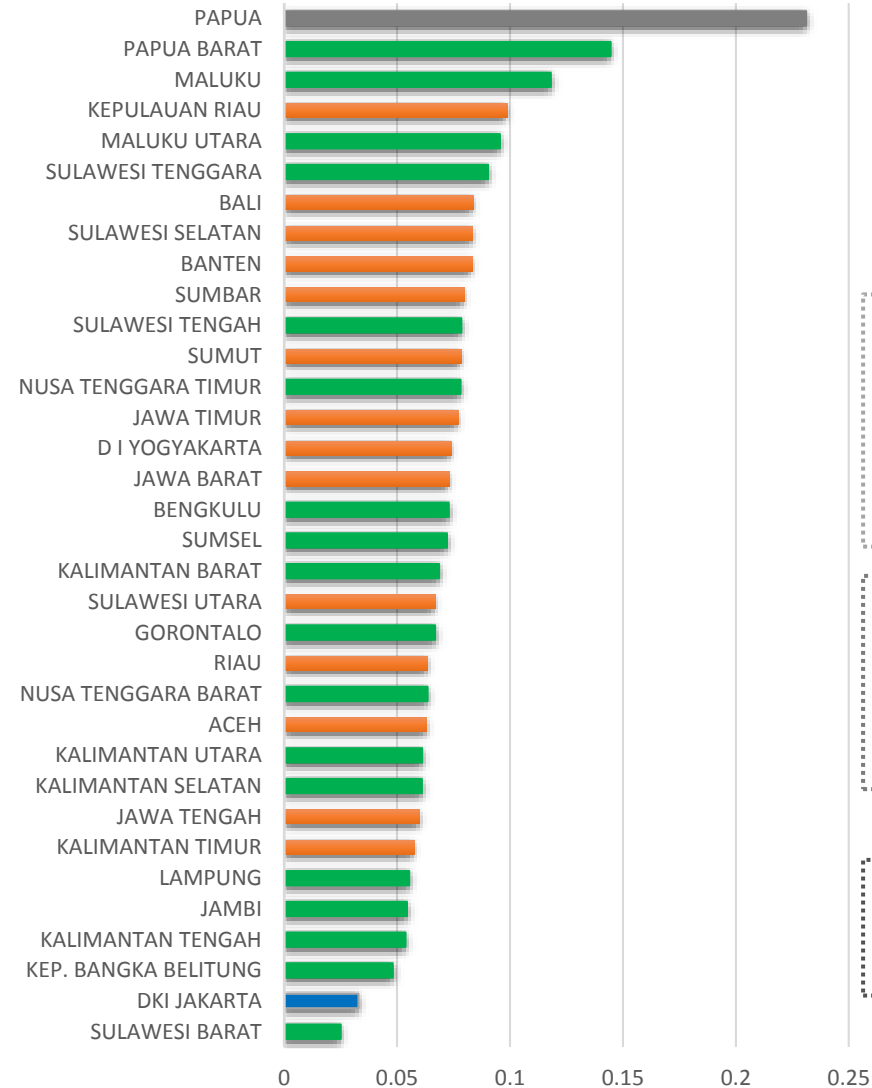
Williamson index of HDI for 34 province, 2017



Indeks Williamson IPM 2014



Indeks Williamson IPM 2017



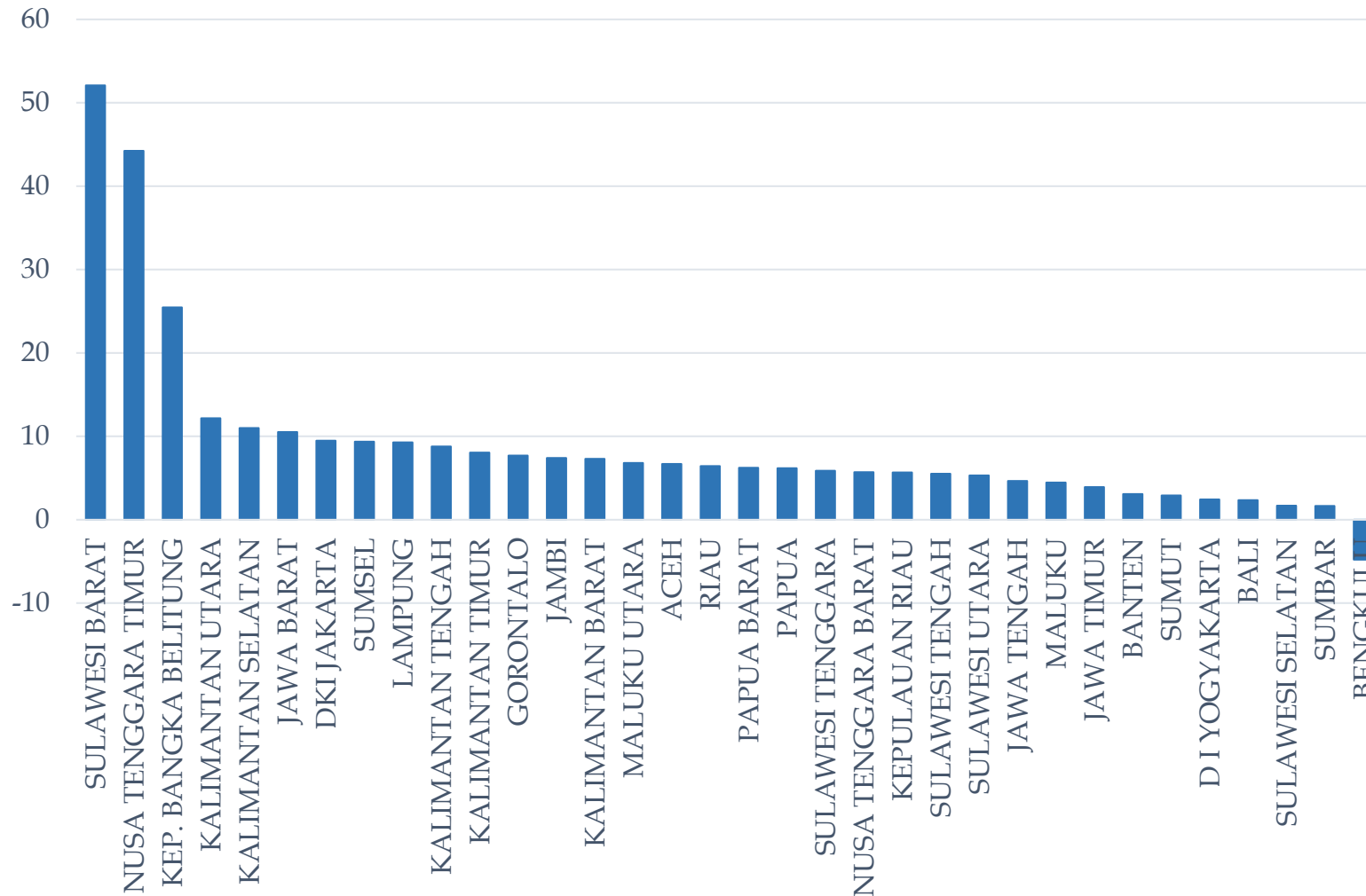
Kategori IPM:
Sangat Tinggi → > 80
Tinggi → 70 ≤ IPM < 80
Sedang → 60 ≤ IPM < 70
Rendah → < 60

Provinsi DKI 2017
 Angka IPM : Tertinggi (80,06)
 Indeks WS : Sangat rendah
 Tahun 2014-2017 kesenjangan pembangunan manusia menurun <10%

Prov Sulawesi Barat 2017
 Angka IPM : Rendah (64,30)
 Indeks WS : Sangat rendah
 Tahun 2014-2017, mampu menurunkan kesenjangan > 50%

NTT dan Kep. Bangka Belitung, masing-masing menurunkan kesenjangan 44,0% dan 25,0%

Perubahan Indeks Williamson 2014-2017



Besar Perubahan	Jumlah Provinsi
> 25%	3 Provinsi
< 20%	3 Provinsi
< 10%	18 Provinsi
< 5%	9 Provinsi

Satu provinsi mengalami peningkatan kesenjangan, meski angka IPM membaik.

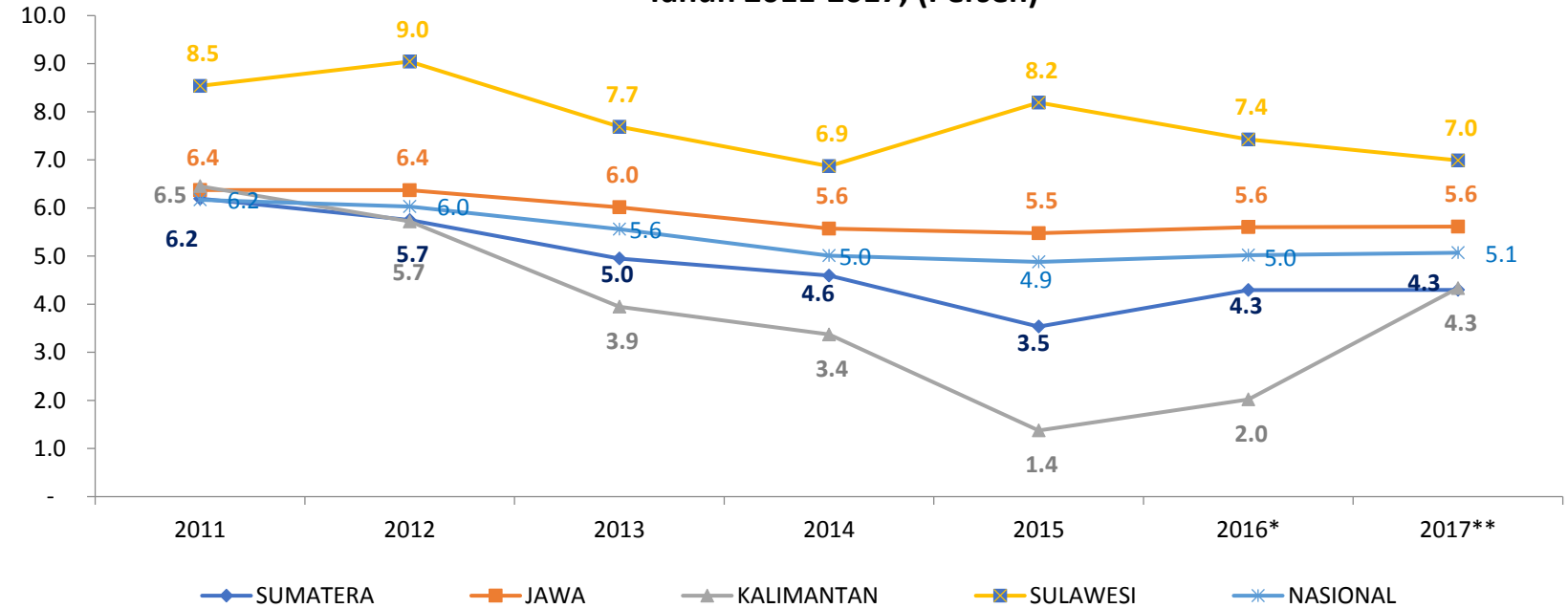
2. PEMBANGUNAN EKONOMI SULAWESI

Ekonomi Sulawesi tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi nasional, Wilayah Sumatera dan Kalimantan Rata-rata pertumbuhan ekonomi 2011-2017:

- Sulawesi 7,8%
- Kalimantan 3,9%
- Sumatera 4,8%
- Jawa 5,9%
- Nasional 5,4%

Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat menjadi pendorong utama kenaikan pertumbuhan Sulawesi.

Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, Jawa, dan Nasional Tahun 2011-2017, (Persen)



WILAYAH	2011	2012	2013	2014	2015	2016*	2017**	2011-2017
SULAWESI UTARA	6,2	6,9	6,4	6,3	6,1	6,2	6,3	6,3
SULAWESI TENGAH	9,8	9,5	9,6	5,1	15,5	10,0	7,1	9,5
SULAWESI SELATAN	8,1	8,9	7,6	7,5	7,2	7,4	7,2	7,7
SULAWESI TENGGARA	10,6	11,7	7,5	6,3	6,9	6,5	6,8	8,0
GORONTALO	7,7	7,9	7,7	7,3	6,2	6,5	6,7	7,2
SULAWESI BARAT	10,7	9,2	6,9	8,9	7,3	6,0	6,7	8,0
SUMATERA	6,2	5,7	5,0	4,6	3,5	4,3	4,3	4,8
JAWA	6,4	6,4	6,0	5,6	5,5	5,6	5,6	5,9
KALIMANTAN	6,5	5,7	3,9	3,4	1,4	2,0	4,3	3,9
SULAWESI	8,5	9,0	7,7	6,9	8,2	7,4	7,0	7,8
NASIONAL	6,2	6,0	5,6	5,0	4,9	5,0	5,1	5,4

PENDORONG PERTUMBUHAN SULAWESI DARI SISI PRODUKSI:

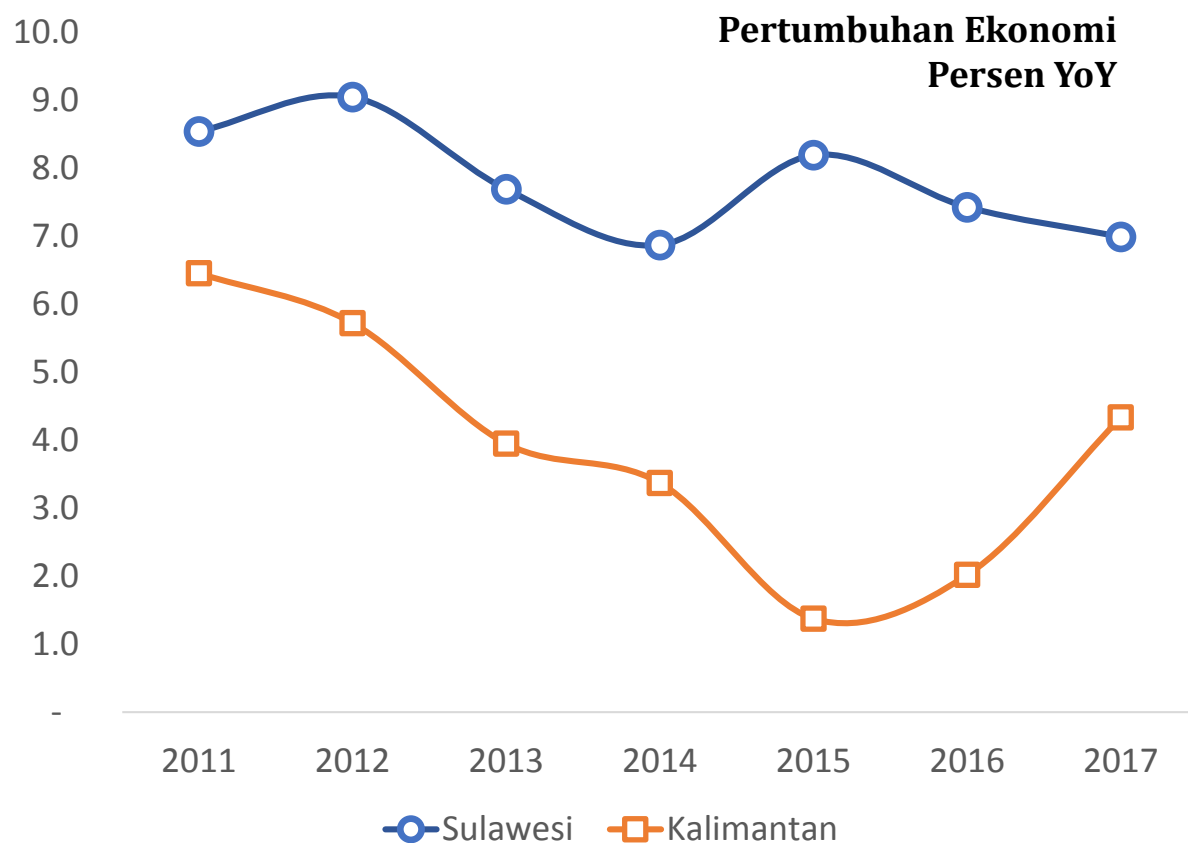
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil di Sulawesi ditopang oleh meningkatnya kinerja semua sektor.

Dari sisi produksi,

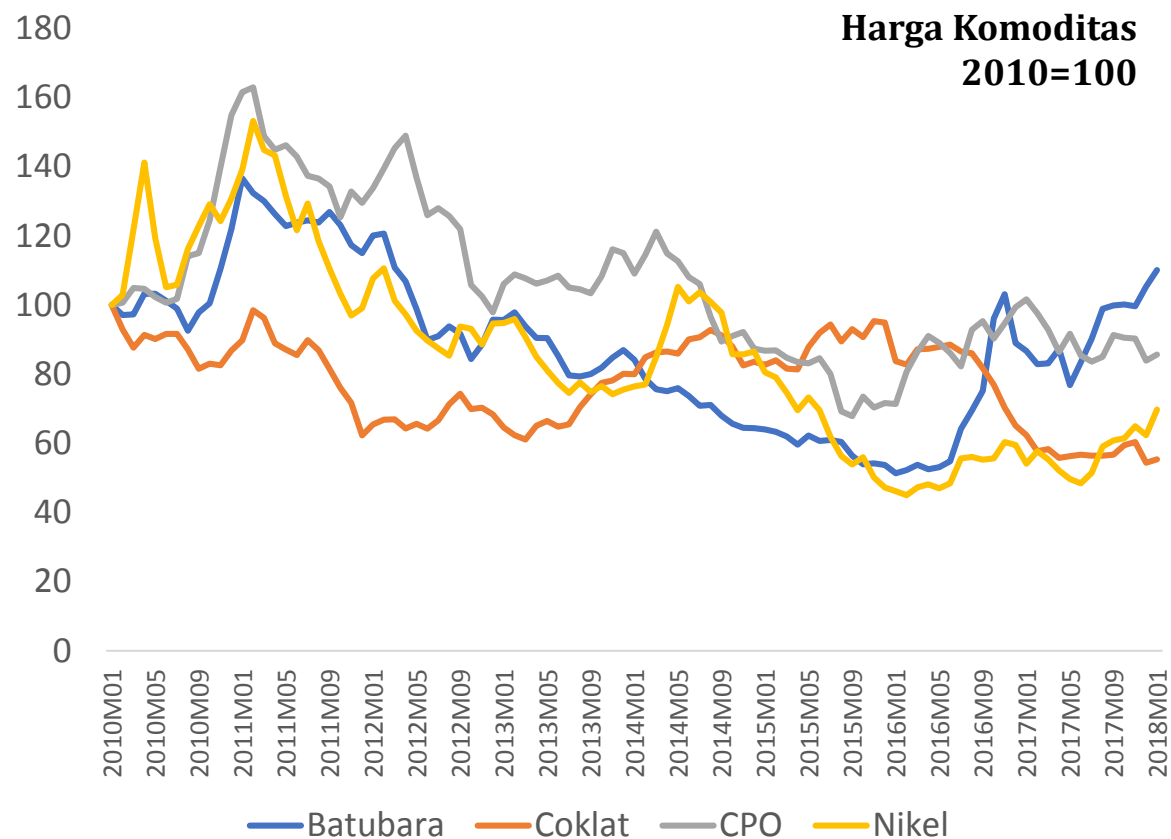
- Pertumbuhan ekonomi Sulawesi didorong kuat oleh sektor industri didukung oleh sektor pertanian.
- Sektor industri tumbuh rata-rata 9,1% per tahun dan sektor pertanian 5,7% per tahun.
- Pertumbuhan sektor industri terutama didorong oleh industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, serta industri logam dasar (terkait dengan hilirisasi tambang) yang meningkat rata-rata 8,5%, 7,0%, dan 27,5% per tahun.
- Pertumbuhan sektor pertanian terutama didorong oleh subsektor tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan perkebunan yang meningkat rata-rata 4,7%, 6,8%, 8,2%, dan lebih dari 5,0% per tahun.
- Wilayah Sulawesi yang kaya mineral mendorong sektor pertambangan dan penggalan tumbuh rata-rata 9,8% per tahun.

LAPANGAN USAHA	Pertumbuhan (%)							Rata-rata 2011- 2017
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.10	5.40	5.60	7.90	4.70	5.90	5.50	5.70
Pertambangan dan Penggalan	12.90	18.10	10.90	-4.00	12.00	8.20	10.30	9.80
Industri Pengolahan	8.60	7.70	7.70	9.10	13.30	10.50	6.70	9.10
Pengadaan Listrik dan Gas	9.40	15.70	10.10	16.40	3.50	11.90	6.30	10.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.40	6.40	6.70	4.50	2.60	5.70	5.20	5.80
Konstruksi	9.00	9.60	10.10	9.80	11.30	5.40	6.60	8.80
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.10	9.70	7.70	8.10	7.20	8.60	8.50	8.60
Transportasi dan Pergudangan	9.90	10.00	6.70	5.80	7.40	8.10	7.00	7.80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.70	9.90	7.40	8.60	7.00	9.20	9.60	8.60
Informasi dan Komunikasi	10.10	16.40	12.50	7.10	8.30	8.60	9.40	10.30
Jasa Keuangan dan Asuransi	17.20	13.40	8.40	5.20	6.80	15.40	5.50	10.30
Real Estat	9.50	8.70	7.80	8.00	7.10	5.90	5.10	7.40
Jasa Perusahaan	9.60	8.20	7.90	6.90	6.10	7.30	7.70	7.70
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.60	5.70	4.30	6.50	7.70	3.00	4.80	5.50
Jasa Pendidikan	10.20	8.00	7.80	6.50	7.20	7.10	7.60	7.80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.20	9.40	7.50	9.10	8.40	7.90	7.70	8.50
Jasa lainnya	7.60	8.30	6.70	8.10	8.10	8.40	7.50	7.80
PDRB	8.50	9.00	7.70	6.90	8.20	7.40	7.00	7.80

Berakhirnya era *commodity boom* berdampak terhadap Sulawesi, tetapi tidak sebesar dampaknya terhadap Kalimantan ...

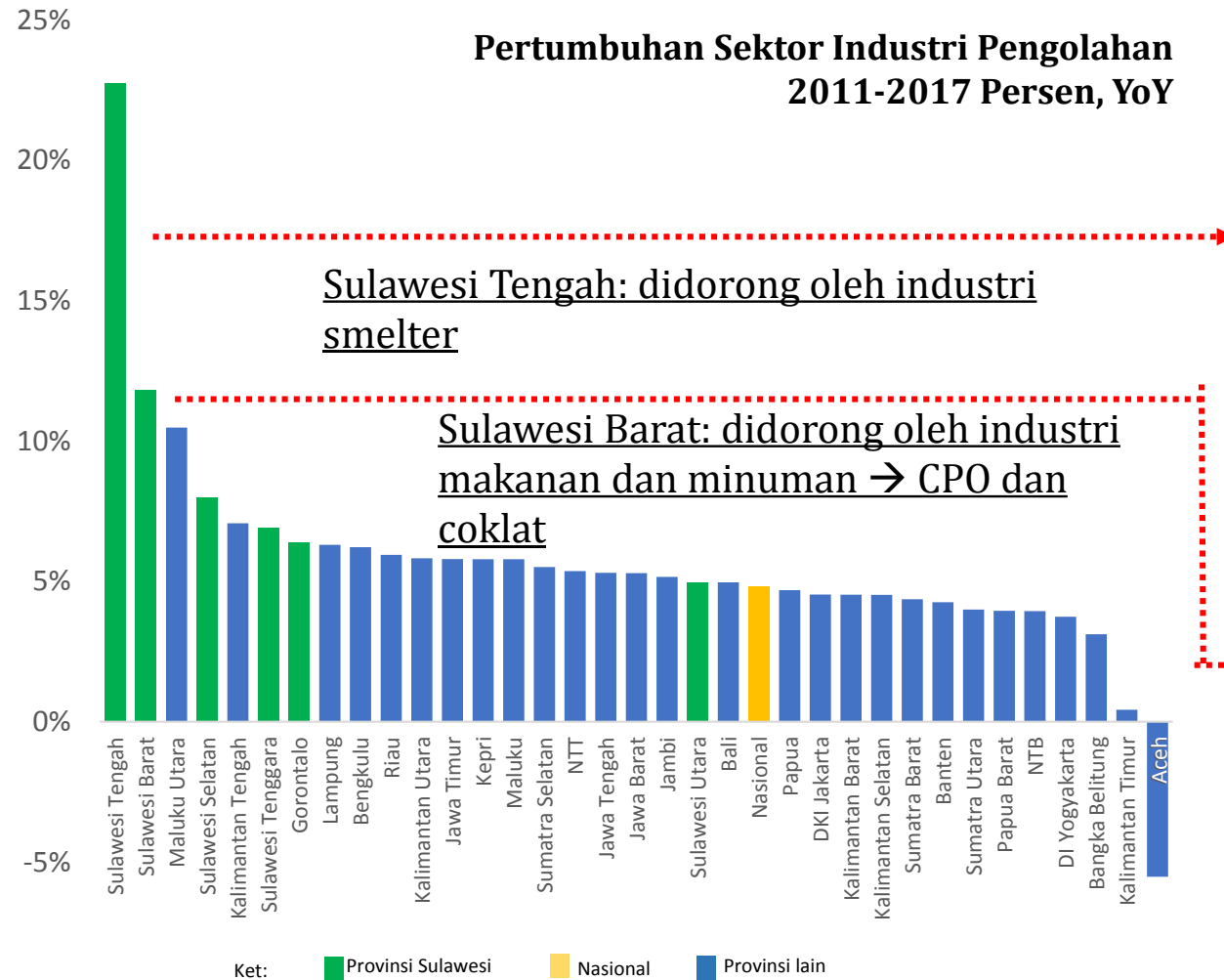


Perbedaan perubahan harga komoditas di Sulawesi dan Kalimantan hanya bisa menjelaskan sedikit perbedaan tersebut. Meski harga coklat dan CPO relatif turun lebih sedikit dibandingkan dengan batubara, tetapi nikel mengalami tekanan cukup besar pada tahun 2015.

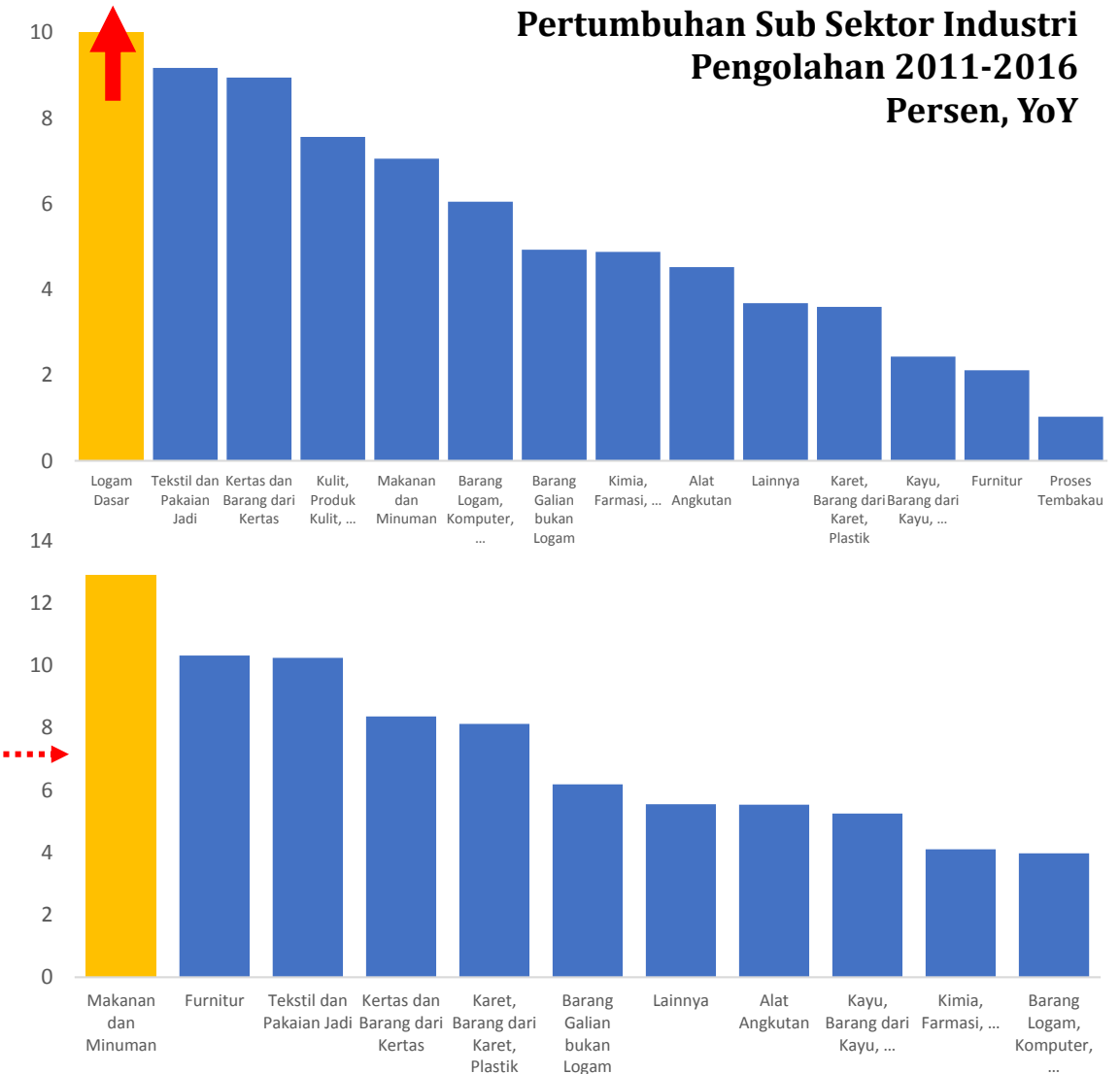


Pertumbuhan Industri Pengolahan di Sulawesi Lebih Tinggi dari Nasional

Pertumbuhan industri pengolahan terbesar terjadi di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat → berbasis sumber daya alam

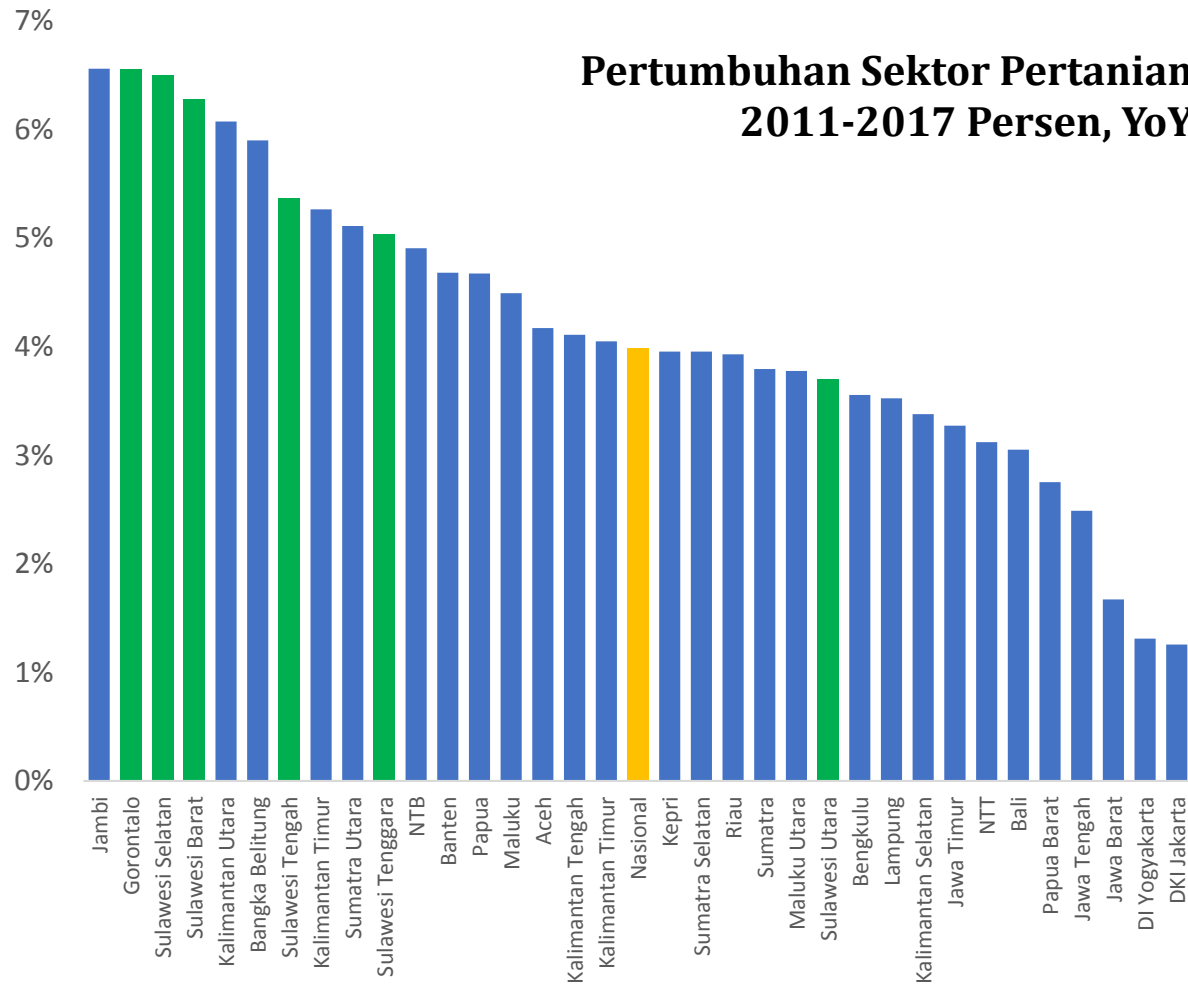


> 80 ribu persen

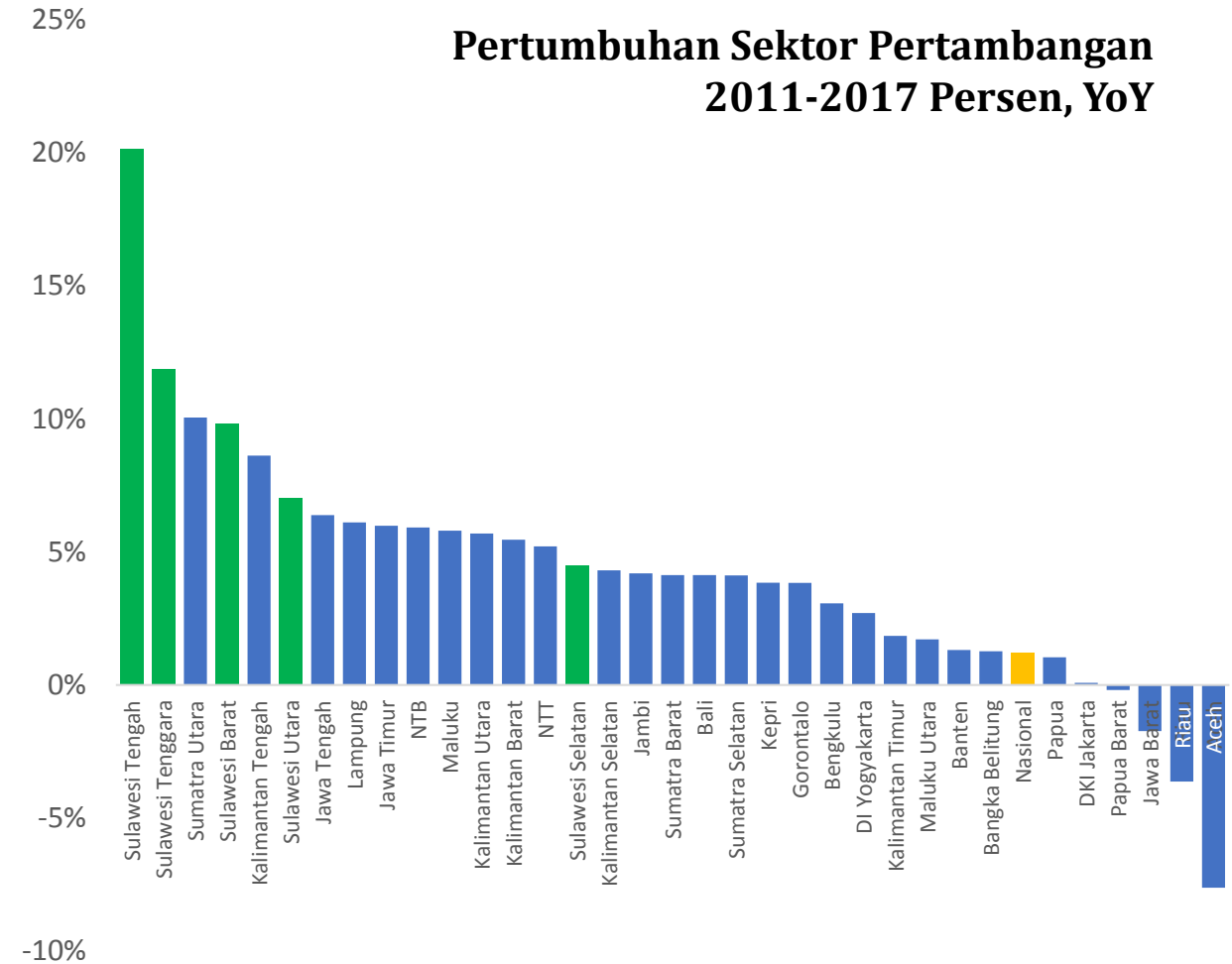


Tumbuhnya industri pengolahan berbasis SDA berdampak pada peningkatkan permintaan output sektor pertanian dan pertambangan di Sulawesi. Kondisi ini juga mengurangi dampak negatif turunnya harga komoditas internasional, karena komoditas diserap oleh sektor industri domestik.

**Pertumbuhan Sektor Pertanian
2011-2017 Persen, YoY**



**Pertumbuhan Sektor Pertambangan
2011-2017 Persen, YoY**



Ket: ■ Provinsi Sulawesi ■ Nasional ■ Provinsi lain

Pertumbuhan tinggi dan stabil dari Sulawesi memberi dampak besaran yang hampir sama terhadap pengangguran, kemiskinan, dan gini rasio apabila dibandingkan dengan nasional yang mempunyai pertumbuhan yang lebih rendah

PROVINSI	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)			TINGKAT KEMISKINAN			GINI RASIO		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
SULAWESI	5.73	4.21	4.95	11.67	10.97	10.93			
NASIONAL	6.18	5.61	5.50	11.13	10.70	10.12	0.42	0.41	0.40

Pertumbuhan Ekonomi

SULAWESI	8.20	7.40	7.00
NASIONAL	4.88	5.02	5.07

- Pembangunan ekonomi Sulawesi selama 7 tahun terakhir tumbuh pada tingkat yang tinggi dan stabil melebihi nasional dan wilayah lainnya di Indonesia.
- Hampir semua sektor yang ada di Sulawesi tumbuh tinggi.
 - Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan rata-rata tumbuh 5,70% dan tumbuh cukup tinggi di seluruh provinsi.
 - Sektor industri pengolahan rata-rata tumbuh 9,10%; sektor perdagangan besar dan eceran 8,60%.
 - Sektor pertambangan dan penggalian berkontribusi cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi rata-rata 9,80%, namun aktivitas pertambangan dan penggalian hanya terkonsentrasi di Sulawesi Tengah dengan tambang nikel, dan Sulawesi Tenggara dengan tambang Migas.
- Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil belum dibarengi oleh kualitas yang tinggi. Dampaknya terhadap penurunan pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan masih kurang berkualitas dibandingkan dengan dampak nasional

3. DEMOGRAFI DAN URBANISASI – INDONESIA 2045

2010

2045

238,5 juta  Jumlah Penduduk 318,7 juta

69,8 tahun  Harapan Hidup 72,8 tahun

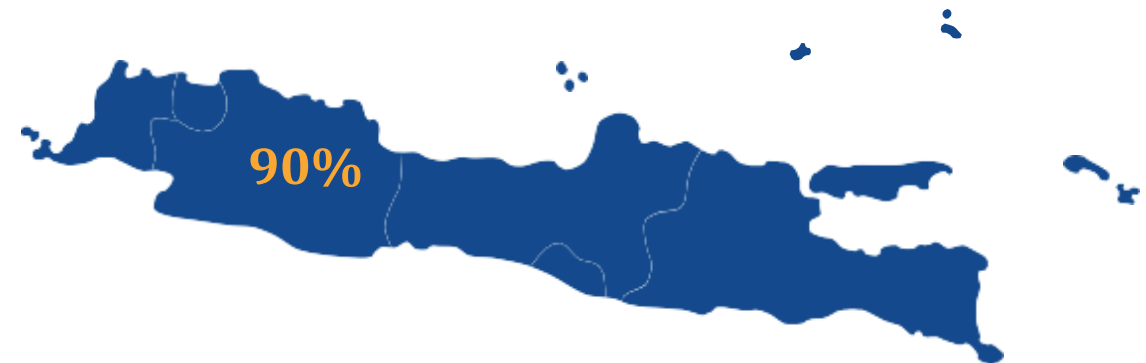
11,9 juta  Jumlah lansia (65+) 42,8 juta

49,9%  Penduduk tinggal di perkotaan 69,1%



Rasio ketergantungan mencapai tingkat terendah di sekitar tahun 2030. Dalam jangka panjang, **TFR dijaga** tetap seimbang sekitar **2,1**.

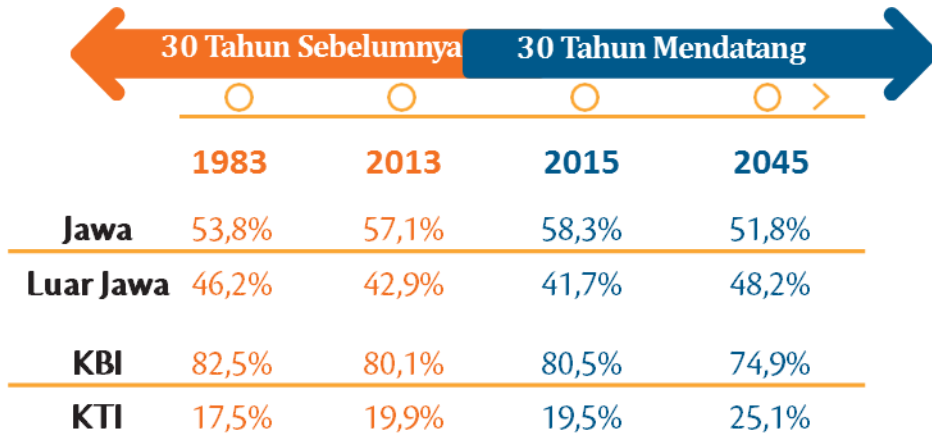
Pertumbuhan penduduk mendorong **urbanisasi** dan **tumbuhnya kota kecil dan sedang** di seluruh Indonesia. Sementara kota-kota besar dan daerah peri urban akan membentuk **mega urban**.



Pada tahun **2035 hampir 90% penduduk Jawa tinggal di perkotaan**, dengan konsentrasi penduduk perkotaan di wilayah Jakarta – Bandung mencapai 76 juta orang.

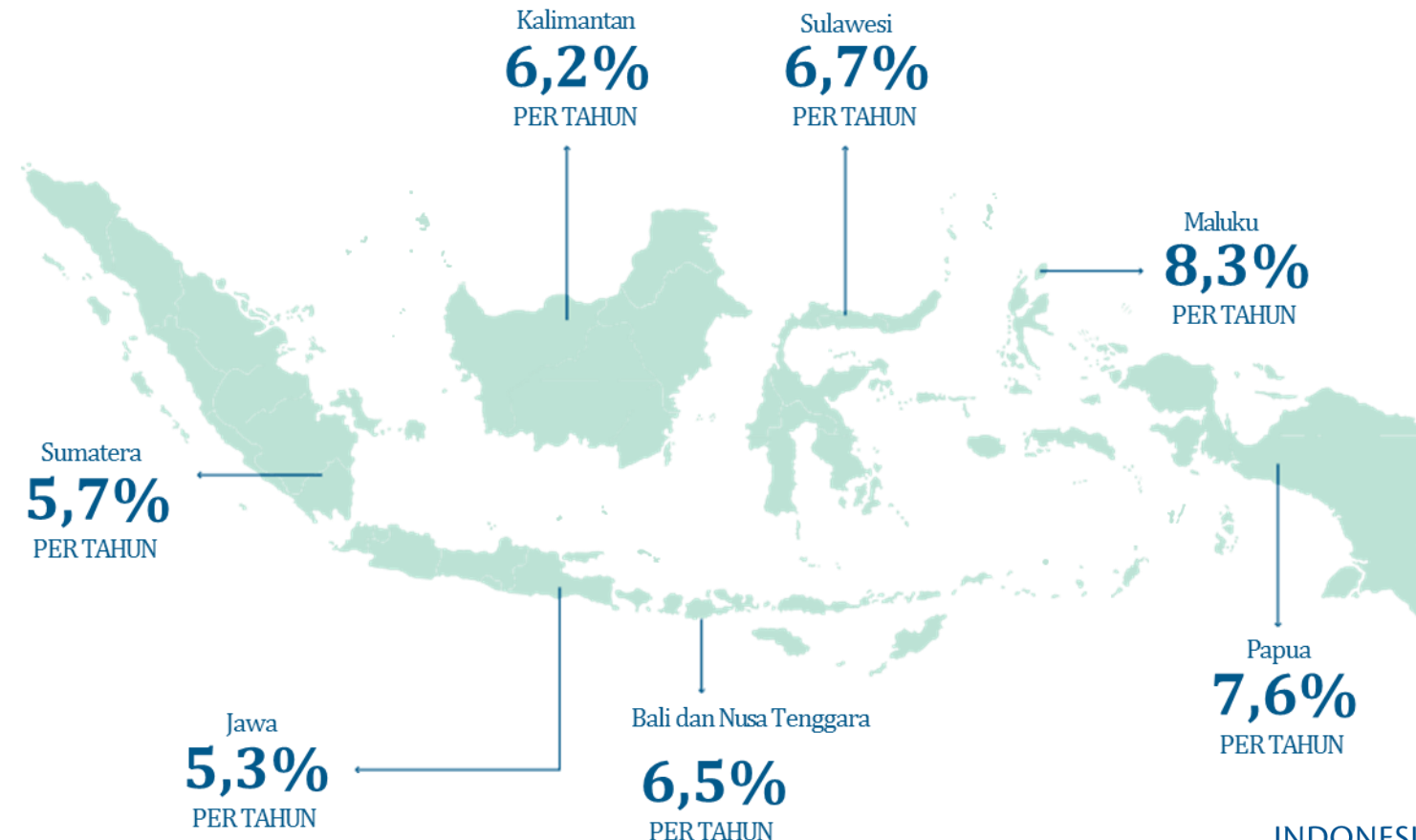
Pemerataan Pembangunan Wilayah

Pemerataan pembangunan daerah terus ditingkatkan dengan **mendorong pertumbuhan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) lebih tinggi dan tetap mempertahankan momentum pertumbuhan wilayah Jawa.**



Arah Pengembangan Daerah

Papua	Basis Pangan Nasional & Sektor Ekonomi Berbasis SDA
Bali, Nusa Tenggara & Maluku	Basis Wisata Internasional & Perikanan Nasional
Sulawesi	Basis Industri Pangan & Gerbang KTI
Kalimantan	Basis Industri Pengolahan & Lumbung Energi Nasional
Jawa	Basis Perdagangan & Jasa
Sumatera	Basis Industri Baru & Gerbang Kawasan Asia

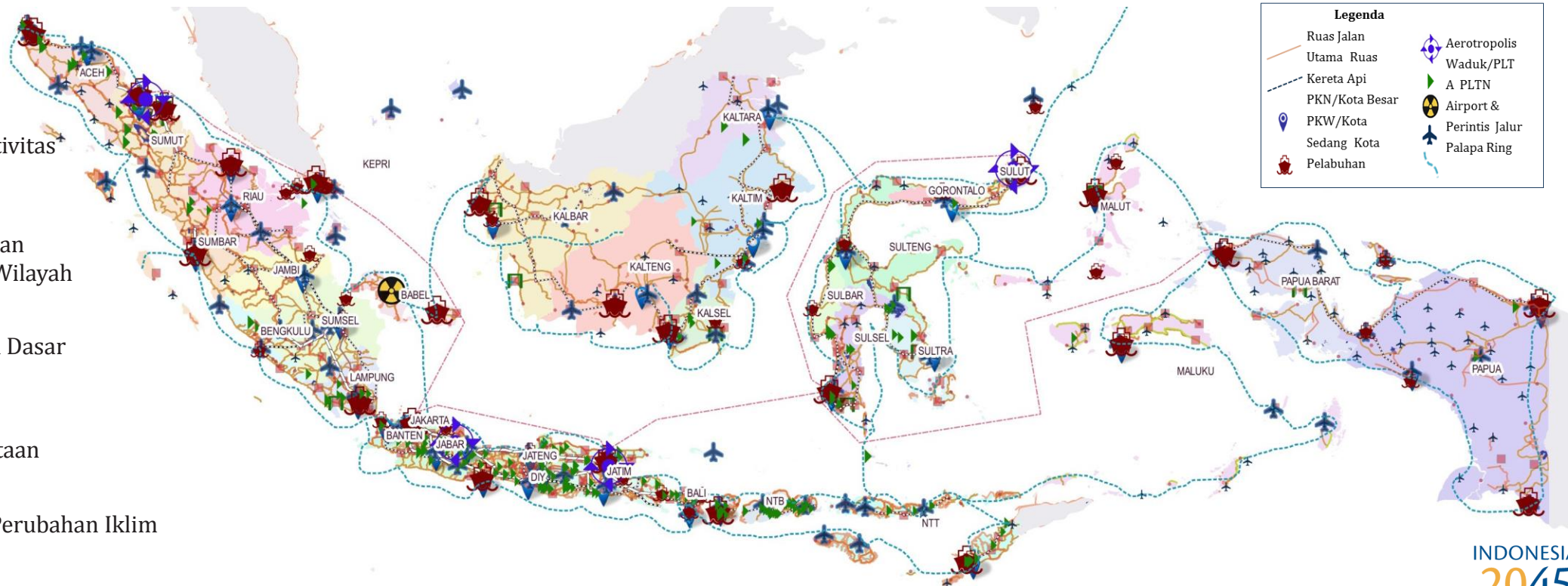


- Penyelesaian ruas utama jalan di seluruh pulau,
- Transportasi perkotaan berbasis rel dan kereta cepat untuk antisipasi mega urban dan urbanisasi,
- Transportasi laut dan udara untuk mendukung mobilitas penduduk dan distribusi barang antarwilayah,

- Transportasi laut sebagai unsur utama konektivitas maritim,
- Pengembangan kawasan aerotropolis,
- Pemenuhan konektivitas digital dan virtual untuk seluruh kelompok masyarakat, dan
- Pemenuhan akses masyarakat terhadap prasarana dasar.

Arah Pembangunan Infrastruktur:

- Meningkatkan Konektivitas Fisik dan Virtual
- Mendorong Pemerataan Pembangunan antar Wilayah
- Memenuhi Prasarana Dasar
- Mendukung Pembangunan Perkotaan dan Perdesaan
- Antisipasi terhadap Perubahan Iklim



TERIMA KASIH